

Analisis Fenomena Flypaper Effect pada Belanja Daerah dengan Pendekatan Software SPSS 20



Ester Trivona Nauw¹
Nur Fadjrih Asyik²
Ikhsan Budi Riharjo³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail Koresponding: trivonitanauw@gmail.com

Notifikasi Penulis

24 Januari 2024

Akhir Revisi

14 Juni 2024

Terbit

05 Oktober 2024

Nauw, E. T., Asyik, N. F., & Riharjo, I. B. (2024). Analisis Fenomena Flypaper Effect pada Belanja Daerah dengan Pendekatan Software SPSS 20: Analysis of the Flypaper Effect Phenomenon on Regional Spending with the SPSS 20 Software Approach. *Technomedia Journal*, 9(2), 158–167.

<https://doi.org/10.33050/tmj.v9i2.2235>

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify and understand how Local Revenue, General Allocation Fund, and Special Allocation Fund affect Regional Expenditure, and to explore the Flypaper Effect Phenomenon in districts/cities in West Papua during the 2016-2020 period. The population studied included districts/cities in West Papua Province with a sample consisting of 13 entities. The data used came from the Budget Realization Report (LRA) issued by the Directorate General of Fiscal Balance for all districts/cities. The research sample was obtained through a total sampling technique. This study uses a multiple linear regression analysis method. The results of the study indicate that Local Revenue, General Allocation Fund, and Special Allocation Fund have a positive influence on Regional Expenditure, and the Flypaper Effect Phenomenon was detected in district/city governments in West Papua.

Keywords: Flypaper Effect; Local Revenue; General Allocation Fund; Special Allocation Fund; Regional Expenditure

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta memahami bagaimana Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus mempengaruhi Pengeluaran Daerah, serta mengeksplorasi Fenomena Flypaper Effect di kabupaten/kota di Papua Barat selama periode 2016-2020. Populasi yang diteliti mencakup kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat dengan sampel terdiri dari 13 entitas tersebut. Data yang digunakan berasal dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan untuk semua kabupaten/kota. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana



Alokasi Khusus memiliki pengaruh positif terhadap Pengeluaran Daerah, serta terdeteksi adanya Fenomena Flypaper Effect pada pemerintah kabupaten/kota di Papua Barat.

Kata kunci: *Flypaper Effect; Pendapatan Asli Daerah; Dana Alokasi Umum; Dana Alokasi Khusus; Belanja Daerah*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah di Indonesia merupakan perubahan paradigma pemerintahan untuk memfasilitasi demokrasi antara pusat dan daerah, serta meningkatkan layanan publik melalui kreativitas masyarakat dan aparatur daerah. Kebijakan ini menciptakan hubungan setara dalam kewenangan dan keuangan, demokrasi, kesejahteraan, dan kemandirian daerah. Masyarakat berharap pemerintah daerah lebih mampu menginterpretasikan aspirasi mereka dibandingkan pemerintah pusat, menekankan peningkatan kualitas layanan publik [1]. Di Papua Barat, isu utama realisasi belanja APBD adalah kapasitas sumber daya manusia yang kurang memadai, infrastruktur geografis yang belum terintegrasi, dan budaya masyarakat yang eksklusif terhadap globalisasi ekonomi [2]. Masalah ini menyebabkan perlambatan pembangunan, investasi rendah, dan ketidakpastian hukum. Anggaran daerah banyak dialokasikan pada belanja tidak langsung, yang tidak memberikan manfaat langsung kepada masyarakat [3]. Lembaga eksekutif berperan menyediakan layanan publik, namun anggaran pariwisata dan budaya minim, meski Papua Barat memiliki potensi besar seperti Raja Ampat dan Teluk Cendrawasih [4]. Tantangan dalam meningkatkan pendapatan daerah meliputi keterbatasan ASN, sarana dan prasarana, pemanfaatan sumber pendapatan, dan sistem informasi keuangan yang belum optimal [5]. Flypaper effect adalah kecenderungan pemerintah daerah lebih menggunakan dana transfer dari pusat untuk belanja daerah dibandingkan pendapatan asli daerah. Ini terjadi karena peningkatan penerimaan pajak daerah dan belanja pemerintah yang berlebihan, serta respons pengeluaran terhadap dana transfer lebih sensitif dibandingkan penerimaan pajak daerah. Pendapatan asli daerah adalah dana yang diperoleh melalui pemungutan berdasarkan peraturan daerah sesuai undang-undang untuk membiayai kebutuhan dan kegiatan daerah. Pendapatan ini bervariasi tergantung potensi dan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya alam [6]. Pendapatan asli daerah bervariasi tergantung pada potensi sumber daya alam yang dimiliki dan sejauh mana kemampuan daerah tersebut untuk mengeksplorasi dan mengelola sumber daya alam tersebut [7].

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana transfer dari pemerintah pusat ke daerah untuk mengatasi kesenjangan fiskal dan memastikan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah [8]. DAU bertujuan mendorong kemandirian daerah dalam melayani masyarakat, dengan fokus pada kesetaraan horizontal (pemerataan pendapatan antar daerah) dan kecukupan (menutup kesenjangan fiskal) [9].

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 204/PMK.07/2022, Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah transfer antar pemerintah untuk mendanai program, kegiatan, dan kebijakan nasional serta mendukung layanan publik [10]. DAK difokuskan pada daerah yang memenuhi kriteria umum, khusus, dan teknis untuk menerima dana perimbangan [11].

Kemandirian daerah adalah sejauh mana pemerintah daerah mengandalkan sumber

keuangan sendiri untuk pembangunan, mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat [12]. Daerah dianggap mandiri jika mampu mengelola keuangan, sumber daya manusia, dan merancang kebijakan serta perencanaan pembangunan secara konsisten [13].

Penelitian ini menyoroti pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap belanja daerah, serta mempertimbangkan flypaper effect [14]. Berbeda dengan penelitian sebelumnya di Jawa Barat, hasil penelitian ini menemukan bahwa PAD, DAU, dan DAK memiliki pengaruh signifikan terhadap belanja daerah tanpa adanya flypaper effect [15]. PAD dominan mempengaruhi belanja pada tahun berikutnya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap belanja daerah dan meneliti flypaper effect di Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, serta mengacu pada regulasi terbaru.

Berdasarkan konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan otonomi daerah di Indonesia, PAD adalah pendapatan dari pungutan sesuai perundang-undangan untuk membiayai kegiatan daerah. Peningkatan PAD berdampak pada peningkatan belanja daerah. Penelitian di Provinsi Jawa Timur menunjukkan PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah, sehingga dapat dihipotesiskan bahwa peningkatan PAD akan meningkatkan belanja daerah [16][17]. Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan daerah dari pajak, retribusi, dan usaha lainnya, semakin besar alokasi untuk kegiatan dan program daerah.

H₁ : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

DAU adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke daerah untuk mengatasi kesenjangan fiskal dan meningkatkan kemandirian keuangan daerah [18]. Semakin besar jumlah DAU yang diterima pemerintah daerah dari pemerintah pusat, semakin besar kemungkinan daerah tersebut tidak mandiri dan masih sangat tergantung pada pemerintah pusat [17]. Salah satu ciri utama DAU adalah pemerintah daerah memiliki wewenang penuh untuk menggunakan dana tersebut sesuai dengan prioritas yang dianggap penting oleh daerah [19]. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) menunjukkan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja pemerintah daerah di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

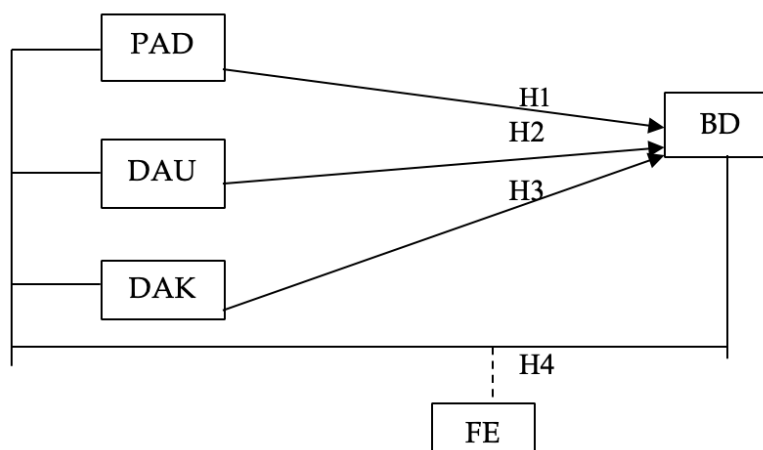
DAK adalah dana dari APBN yang dialokasikan ke daerah untuk mendukung kegiatan khusus sesuai prioritas nasional. Sebagai sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah, DAK digunakan untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan dasar [20]. Jumlah DAK yang diterima mempengaruhi langsung belanja daerah, karena daerah masih bergantung padanya untuk mendanai kebutuhan khusus yang telah ditetapkan sebagai prioritas nasional. Studi menunjukkan bahwa DAK berpengaruh positif terhadap belanja daerah di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan dasar ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan fakta bahwa pemerintah daerah membiayai belanja daerahnya dengan mengandalkan pendapatan asli daerah dan transfer dari pemerintah pusat, khususnya DAU dan DAK, ada potensi terjadinya flypaper effect [21]. Fenomena ini terjadi saat dana transfer dari

pemerintah pusat cenderung digunakan langsung untuk menutupi kebutuhan belanja daerah tanpa proporsional dengan peningkatan PAD [22]. Flypaper Effect Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota di Pusat Sulawesi menemukan bahwa PAD, DAU, Dana Bagi Hasil (DBH), dan DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah secara bersama-sama maupun parsial [23]. Temuan ini menunjukkan adanya flypaper effect pada belanja daerah di wilayah Sulawesi dalam rentang tahun 2015-2019. Dengan dasar temuan ini dan studi sebelumnya, hipotesis untuk menguji fenomena flypaper effect adalah:

H4 : terjadi *flypaper effect* pada pemerintah daerah [24].



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kausal Komparatif untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel. Metode kuantitatif digunakan dengan populasi studi dari 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, rentang waktu dari tahun 2016 hingga 2021. Data sekunder diperoleh dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA). Teknik pengambilan sampel adalah sensus atau sampling total.

Variabel yang diteliti adalah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), Dana Alokasi Khusus (X3), Flypaper Effect (X4), dan Belanja Modal (Y). Metode analisis mencakup pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Belanja Daerah
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- X₂ = Dana Alokasi Umum
- X₃ = Dana Alokasi Khusus

e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil dari analisis deskriptif statistik menggunakan perangkat lunak SPSS 20 menunjukkan variabel yang terdiri dari PAD, DAU, DAK, dan BD. Rincian hasil analisis statistik deskriptif tercantum dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	78	21.43	25.96	23.9882	1.06077
DAU	78	26.48	27.27	26.9122	.19602
DAK	78	24.32	26.33	25.5547	.39239
BD	78	27.19	28.73	27.7210	.29794
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa penelitian menggunakan total 71 data. Pendapatan Asli Daerah pada sampel penelitian berkisar antara 21.43 hingga 25.96, dengan rata-rata sebesar 23.9882 dan standar deviasi 1.06077. Ini menunjukkan bahwa data cenderung memiliki variasi yang kurang signifikan karena standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata. Dana Alokasi Umum bervariasi antara 26.48 hingga 27.27, dengan rata-rata 26.9122 dan standar deviasi 0.19602, menunjukkan variasi data yang juga kurang signifikan [25]. Dana Alokasi Khusus berkisar antara 24.32 hingga 26.33, dengan rata-rata 25.5547 dan standar deviasi 0.39239, yang menunjukkan variasi data yang kurang signifikan. Sedangkan Belanja Daerah berkisar antara 27.19 hingga 28.73, dengan rata-rata 27.7210 dan standar deviasi 0.29794, menunjukkan variasi data yang kurang signifikan [26].

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan mengacu pada fungsi distribusi kumulatif. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05 (alpha), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sebesar 0,102 dengan Asymp. Sig (2-tailed), yang lebih besar dari nilai alpha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan distribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov yang signifikan adalah $0,102 > 0,05$.

Menurut Ghazali (2016:103), uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, kriteria yang digunakan adalah nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Hasil analisis menunjukkan bahwa VIF untuk Pendapatan Asli Daerah adalah 1.266, untuk Dana Alokasi Umum adalah 1.307, dan untuk Dana Alokasi Khusus adalah 1.058. Sementara itu,

nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen adalah 0.790 (Pendapatan Asli Daerah), 0.765 (Dana Alokasi Umum), dan 0.945 (Dana Alokasi Khusus). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam model regresi.

Menurut Priyastama (2017:125), uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidaksamaan dalam variansi residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas. Dari hasil uji, diperhatikan bahwa terdapat variasi pola pada titik data dalam grafik, meskipun beberapa titik menunjukkan pola tertentu dan yang lainnya tidak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini, tidak terdapat tanda-tanda heterokedastisitas yang signifikan.

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya, $t-1$, dalam model regresi linier berganda (Ghozali, 2016: 107). Alat analisis yang digunakan adalah uji statistik Durbin-Watson. Hasil uji menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,031. Syarat terjadinya autokorelasi adalah ketika nilai Durbin-Watson berada di rentang -2 sampai $+2$. Nilai $D-W < -2$ menunjukkan adanya autokorelasi positif, sementara nilai $D-W > 2$ menunjukkan autokorelasi negatif. Dengan mempertimbangkan syarat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak menunjukkan adanya autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson yang diperoleh berada di antara 1.031, mendekati 2.

Menurut Priyastama (2017: 154) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan teknik analisis regresi berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.828	2.221		3.074	.003
PAD_T	.063	.016	.305	3.980	.000
PAD_T	.531	.087	.476	6.108	.000
DAK_T	.198	.039	.354	5.049	.000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan table tersebut, Maka persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan Sig. 5% adalah:

$$Y = 6.828 + 0.063X_1 + 0.0531X_2 + 0.198X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Uji F memiliki tujuan yaitu untuk menunjukkan apakah model regresi layak untuk di uji lebih lanjut atau tidak. Dikatakan model layak jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$. Serta sebaliknya dikatakan tidak layak jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.373	3	.791	49.275	.000 ^b
	Residual	1.076	67	.016		
	Total	3.449	70			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F hitung 11,095 dengan tingkat Sig. $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengidentifikasi layak untuk di uji sebagai penelitian maka model regresi ini dapat di gunakan sebagai pemrediksi belanja daerah atau dapat di katakan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama berpengaruh terhadap belanja daerah dapat di terima.

Ghozali (2016) menyatakan jika uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas, dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin besar, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin banyak.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	.688	.674	.126708	1.031

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 8, R square adalah 0,688 (68,8%), menunjukkan bahwa variabel independen (PAD, DAU, DAK) dapat menjelaskan 68,8% variasi dalam variabel dependen (BD). Nilai R sebesar 0,830 (83%) menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh signifikan variabel independen (PAD, DAU, DAK) terhadap variabel dependen (BD). Hasilnya terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	6.828	2.221		3.074	.003
	PAD_T	.063	.016	.305	3.980	.000
	DAU_T	.531	.087	.476	6.108	.000
	DAK_T	.198	.039	.354	5.049	.000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap belanja daerah. PAD memiliki nilai t hitung 3,980 (signifikansi 0,000), DAU memiliki nilai t hitung 6,108 (signifikansi 0,000), dan DAK memiliki nilai signifikan uji t 0,023 (nilai

t hitung 2,319). Oleh karena itu, semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Analisis Flypaper Effect di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat menunjukkan koefisien PAD sebesar 0,063, DAU sebesar 0,531, dan DAK sebesar 0,198. Hasil ini menunjukkan bahwa DAU dan DAK memiliki pengaruh lebih besar terhadap belanja daerah dibandingkan PAD. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan adanya Flypaper Effect pada pemerintah daerah di Provinsi Papua Barat tahun 2016-2021 dapat diterima. Analisis Flypaper Effect di 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat menunjukkan koefisien PAD sebesar 0,063, DAU sebesar 0,531, dan DAK sebesar 0,198. Hasil ini menunjukkan bahwa DAU dan DAK memiliki pengaruh lebih besar terhadap belanja daerah dibandingkan PAD. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan adanya Flypaper Effect pada pemerintah daerah di Provinsi Papua Barat tahun 2016-2021 dapat diterima.

Analisis regresi menunjukkan bahwa PAD memiliki nilai t sebesar 3,980 dengan signifikansi probabilitas 0,000, sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah di Provinsi Papua Barat, membantu dalam pembiayaan kegiatan pembangunan dan operasional pemerintah kabupaten/kota. Sementara itu, analisis regresi menunjukkan bahwa DAU memiliki nilai t sebesar 6,108 dengan signifikansi probabilitas 0,000, sehingga hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa DAU juga berpengaruh positif terhadap belanja daerah di Provinsi Papua Barat, membantu dalam menutup kesenjangan anggaran dan memperkuat kemandirian keuangan pemerintah daerah.

Analisis regresi menunjukkan bahwa DAK memiliki nilai t sebesar 5,049 dengan signifikansi probabilitas 0,000. Dengan signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima, menunjukkan bahwa DAK berpengaruh positif terhadap belanja daerah di Provinsi Papua Barat. DAK merupakan sumber dana penting bagi pemerintah daerah untuk mendukung kebutuhan belanja khusus dan prioritas nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU dan DAK memiliki dampak lebih besar terhadap belanja daerah dibandingkan PAD, yang memiliki koefisien lebih rendah. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dapat diterima, menunjukkan adanya Flypaper Effect pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat tahun 2016-2021. Flypaper Effect terjadi ketika dana transfer dari pemerintah pusat lebih mendorong belanja daerah daripada pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah, sehingga hipotesis pertama diterima. Kebijakan belanja daerah disesuaikan dengan pendapatan yang diterima. Selain itu, Dana Alokasi Umum (DAU) juga memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Daerah, sehingga hipotesis kedua diterima. Besarnya transfer DAU mempengaruhi alokasi belanja langsung. Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Daerah, sehingga hipotesis ketiga diterima. Besarnya DAK meningkatkan belanja daerah, menunjukkan ketergantungan pemerintah daerah pada sumber pendanaan ini. Terakhir, terdapat Flypaper Effect di Provinsi Papua Barat, di mana pemerintah daerah sangat bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat,

hususnya DAU dan DAK, untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah. Analisis ini mengindikasikan bahwa kebijakan fiskal di tingkat daerah sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lokal serta dana transfer dari pemerintah pusat. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kemandirian fiskal, pemerintah daerah perlu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan PAD. Di sisi lain, ketergantungan pada DAU dan DAK juga menunjukkan bahwa meskipun daerah berupaya mengoptimalkan sumber pendapatan sendiri, dukungan dari pemerintah pusat tetap menjadi komponen krusial dalam perencanaan dan pelaksanaan anggaran daerah. Selain itu, flypaper effect yang teridentifikasi di Provinsi Papua Barat menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan transfer fiskal untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan daerah dapat tercapai tanpa menyebabkan ketergantungan yang berlebihan pada dana pusat. Dengan demikian, kebijakan fiskal yang seimbang dan berkelanjutan diperlukan untuk mendukung pembangunan daerah yang mandiri dan berdaya saing.

SARAN

Penelitian merekomendasikan agar peneliti mendukung inklusi komponen lain dari penerimaan daerah selain Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam studi mereka. Ini dianggap penting karena komponen tersebut merupakan bagian integral dari pendapatan daerah. Selain itu, disarankan untuk melibatkan periode waktu yang lebih panjang dalam penelitian berikutnya agar hasilnya lebih representatif terhadap kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. K. Azhari and A. H. S. Negoro, *Desentralisasi dan Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Malang: Intrans Publishing, 2019, 2019.
- [2] H. Anam, S. Yunus, Y. Sading, D. Permana, and P. Tope, "An Analysis of Flypaper Effect Phenomenon on Regional Expenditure in District and City in Central Sulawesi," in *2021 Tadulako's International Conference on Social Sciences (TICoSS 2021)*, Atlantis Press, 2022, pp. 22–27.
- [3] F. Fikri, "Flypaper effect analysis on regional expenditure in East Java Province, Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, vol. 21, no. 2, pp. 249–257, 2020.
- [4] S. Marjulas and E. Syofyan, "Analysis of Flypaper Effect and Fiscal Performance in Regional/Regency Spending in West Sumatra," in *The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*, Atlantis Press, 2020, pp. 78–91.
- [5] M. Homer, "Strategi Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat Dalam Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Periode 2016-2020," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 4, pp. 2059–2064, 2022.
- [6] B. Any, S. Four, and C. Tariazela, "Technology integration in tourism management: Enhancing the visitor experience," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*,

- vol. 3, no. 1, pp. 81–88, 2024.
- [7] M. Pécot *et al.*, “From empowering women to being empowered by women: A gendered social innovation framework for tourism-led development initiatives,” *Tour Manag*, vol. 102, p. 104883, 2024.
- [8] P. A. Nuritasari and D. Suhartini, “Flypaper Effect pada PAD, Dana Perimbangan, & SiLPA terhadap Belanja Daerah,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 5, pp. 4404–4415, 2024.
- [9] J. Park, S. Zou, and J. Soulard, “Transforming rural communities through tourism development: an examination of empowerment and disempowerment processes,” *Journal of Sustainable Tourism*, vol. 32, no. 4, pp. 835–855, 2024.
- [10] A. Z. Maharani, A. S. Annundi, F. W. Wulansari, I. A. Susanti, and O. Ardhiarisca, “Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintahan Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, vol. 1, no. 3, pp. 65–74, 2024.
- [11] V. Gautam and S. Bhalla, “Exploring the relationships among tourism involvement, residents’ empowerment, quality of life and their support for sustainable tourism development,” *J Clean Prod*, vol. 434, p. 139770, 2024.
- [12] W. Warta, K. Sulastriningsih, and D. Umronih, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan: Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) in Improving the Quality of Education Services,” *Technomedia Journal*, vol. 9, no. 1 Juni, pp. 17–30, 2024.
- [13] V. Gautam and S. Bhalla, “Exploring the relationships among tourism involvement, residents’ empowerment, quality of life and their support for sustainable tourism development,” *J Clean Prod*, vol. 434, p. 139770, 2024.
- [14] N. Ani, S. Millah, and P. A. Sunarya, “Optimizing Online Business Security with Blockchain Technology,” *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 3, no. 1, pp. 67–80, 2024.
- [15] L. Susilowati, K. Sulastriningsih, and E. Nurllelawati, “Analisis Hubungan antara Imunisasi BCG dan Kejadian Tuberkulosis pada Anak Usia 1-4 Tahun dengan Metode Purposive Sampling: Analysis of the Relationship between BCG Immunization and the Incidence of Tuberculosis in Children Aged 1-4 Years Using the Purposive Sampling Method,” *Technomedia Journal*, vol. 9, no. 1 Juni, pp. 46–60, 2024.
- [16] D. H. Fudholi *et al.*, “Image Captioning with Attention for Smart Local Tourism using EfficientNet,” in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, IOP Publishing, 2021, p. 12038.
- [17] D. S. Kurniawan and A. Arifin, “Analisis Pengaruh Dana Bagi Hasil, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Jawa Tengah Tahun 2019-2021,” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 1, pp. 1764–1778, 2024.
- [18] L. Sanbella, I. Van Versie, and S. Audiah, “Online Marketing Strategy Optimization to

- Increase Sales and E-Commerce Development: An Integrated Approach in the Digital Age,” *Startuppreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 3, no. 1, pp. 54–66, 2024.
- [19] W. Maison and N. A. Das, “The Influence of Fiscal Balance Funds and Regional Own-Source Revenues on Regional Expenditures,” *Basic and Applied Accounting Research Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 41–47, 2024.
- [20] G. Gu, Z. Tu, P. Li, A. K. F. Wong, W. Shang, and X. Song, “Multidimensional empowerment of Li ethnic minority women in tourism: A study in Hainan, China,” *Tour Manag Perspect*, vol. 50, p. 101216, 2024.
- [21] A. Aryanto, T. H. M. Umar, and D. Winarso, “Analisis Perbandingan Teknik 3D Rendering Cycles Dan Eevee Pada Software Blender,” *JURNAL FASILKOM*, vol. 10, no. 1, pp. 11–19, 2020.
- [22] J. Tong, Y. Li, and Y. Yang, “System Construction, Tourism Empowerment, and Community Participation: The Sustainable Way of Rural Tourism Development,” *Sustainability*, vol. 16, no. 1, p. 422, 2024.
- [23] O. Romanovskyi, I. Iosifov, O. Iosifova, V. Sokolov, P. Skladannyi, and I. Sukaylo, “Prototyping Methodology of End-to-End Speech Analytics Software,” in *Modern Machine Learning Technologies and Data Science Workshop*, CEUR Workshop Proceedings, Germany, 2022, pp. 76–86.
- [24] N. Romero–Medina, E. Flores–Tipán, M. Carvache-Franco, O. Carvache-Franco, W. Carvache-Franco, and R. González-Núñez, “Organizational design for strengthening community-based tourism: Empowering stakeholders for self-organization and networking,” *PLoS One*, vol. 19, no. 1, p. e0294849, 2024.
- [25] R. de Lange and K. Bricker, “The role of formal tourism institutions in empowering communities: A case study of Visit Stellenbosch, South Africa,” *Community Development*, vol. 55, no. 1, pp. 102–122, 2024.
- [26] A. Oktafina, F. A. Jannah, M. F. Rizky, M. V. Ferly, Y. D. Tangtobing, and S. R. Natasia, “Evaluasi usability website menggunakan metode heuristic evaluation studi kasus:(website dinas pekerjaan umum kota xyz),” *Antivirus: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, vol. 15, no. 2, pp. 134–146, 2021.
- [27] H. M. Akbar, H. M. Az-Zahra, and B. S. Prakoso, “Analisis Pengalaman Pengguna pada Aplikasi Mobile KAI Access menggunakan Metode User Experience Questionnaire (UEQ) dan Usability Testing (Studi Kasus: PT. KAI),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 7, no. 7, pp. 3537–3547, 2023.